



BLENDED LEARNING OF NUSANTARA DANCE TO AFFECT LEARNING DANCE PRACTICE IN THE PANDEMIC PERIOD

Sumiani*

Selfiana Saenal

Keywords :

*Blended learning; practice;
Nusantara dance*

Correspondensi Author (1)

Seni Pertunjukan

Universitas Negeri Makassar

Email:

niniksumiani@yahoo.co.id

selfiana.saenal@unm.ac.id

History Artikel

Received: 19-10-2022;

Reviewed: 19-11-2022

Revised: 04-12-2022

Accepted: 05-12-2022

Published: 06-12-2022

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan mendesain pembelajaran praktek tari di program studi Pendidikan Sendratasik. Berubahnya kurikulum sebagai respon terhadap program MBKM maka secara tidak langsung berefek pada proses pembelajaran, dimana dosen harus mengembangkan desain pembelajarannya. Penelitian ini menindaklanjuti dengan mendesain pembelajaran praktek tari nusantara berbasis *blended learning*. Sudah barang tentu penelitian ini langkah menuju pembelajaran yang lebih efektif bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik yang heterogen bekal kemampuan menaranya, juga di masa pandemi yang berdampak pada pembatasan peuliharaan tatap muka (luring). Masalah penelitian difokuskan pada : Bagaimana rancangan desain pembelajaran praktek tari Nusantara yang valid di Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan FSD UNM. Langkah penelitian menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Insemination, dan Evaluation), yang pada penelitian ini kegiatan sampai tahap design (perancangan). Hasil penelitian : Rancangan desain pembelajaran praktek tari Nusantara yang dibutuhkan di Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan FSD UNM adalah desain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana tersirat dalam capaian pembelajaran (CPL) pada kurikulum program studi tersebut, bahwa kemampuan praktek khususnya praktek tari Nusantara sebatas untuk kepentingan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Desain pembelajaran praktek tari Nusantara disusun berlandaskan pada konsep model Dick & Carey 10 tahap yaitu: identifikasi tujuan pembelajaran tari Nusantara, analisis pembelajaran, identifikasi perilaku awal dan karakteristik mahasiswa yang wajib memprogram, rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan CPL, pengembangan butir tes acuan kriteria yang mengacu tiga aspek (wiraga, wirama, wirasa), strategi pembelajaran disusun disesuaikan dengan kebutuhan MBKM, pengembangan pemilihan bahan pembelajaran sesuai dengan ketersediaan SDM (kompetensi dosen di lingkungan Jurusan Seni Pertunjukan), evaluasi formatif dilaksanakan pada akhir tengah semester , revisi pembelajaran dilakukan dengan merefeksi hasil evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir semester.

ABSTRACT

This research aims to design dance practice learning in the Sendratasik Education study program. Changes in the curriculum in response to the MBKM program will indirectly affect the learning process, where lecturers must develop their learning designs. This study followed up by designing a blended learning-based practice of Nusantara dance. Of course, this research is a step towards more effective learning for students of the Sendratasik Education Study Program who are heterogeneous in terms of their

dancing abilities, also during the pandemic which has an impact on limiting face-to-face (offline). The research problem is focused on: How is the design of a valid Nusantara dance practice learning design in the Sendratasik Education Study Program, Department of Performing Arts, FSD UNM. The research step uses the ADDIE (Analysis, Design, Development, Insemination, and Evaluation) model, which in this research activity reaches the design stage. The results of the study: The design of learning design for the practice of Nusantara dance needed in the Sendratasik Education PS, Department of Performing Arts, FSD UNM, is a design that is following the learning objectives as implied in the learning outcomes (CPL) in the curriculum of the study program, that the practical ability, especially the practice of Nusantara dance, is limited to learning interests in primary and secondary education units. The learning design for the practice of Nusantara dance is based on the concept of the 10-stage Dick & Carey model, namely: identification of learning objectives for Nusantara dance, analysis of learning, identification of initial behavior and characteristics of students who are required to program, formulating learning objectives following CPL, developing criteria for reference test items that refer to three aspects (wiraga, wirama, wirasa), learning strategies are arranged according to the needs of MBKM, development of a selection of learning materials following the availability of human resources (competence of lecturers in the Department of Performing Arts), formative evaluation is carried out at the end of the middle of the semester, revision of learning is carried out by reflecting on the results formative evaluation, and summative evaluation carried out at the end of the semester.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di perguruan tinggi lebih bersifat *student centered learning*. Hal itu diasumsikan bahwa mahasiswa adalah orang dewasa yang sudah mampu berpikir kritis, dan dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik bagi mereka. Disamping itu, mahasiswa juga dapat menggunakan otak mereka dalam belajar tanpa harus dipaksa. Mahasiswa seyogyanya mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan untuk menumbuhkan daya kreativitas mahasiswa. Oleh karena itu, dosen perlu membuat desain pembelajaran untuk tujuan tertentu, agar setiap pertemuan pembelajaran mahasiswa dapat berinteraksi dengan sumber belajar tanpa harus tergantung kehadiran dosen pengajar.

Dosen dalam mendesain pembelajaran mempertimbangan karakteristik pebelajar yang dijadikan sebagai dasar dalam

merancang suatu desain. Idealnya, sebagaimana pendapat Dabbagh & Banna-Ritland (2005) seseorang mempunyai kemauan belajar bukan karena ada seorang pengajar melainkan karena merasa dan berpikir bahwa ia harus belajar. Dalam hal ini, arahan dari pengajar atau menunggu pengajar menyajikan materi bukanlah suatu sikap yang diharapkan, dapat mendukung proses belajar. Setiap peserta didik diharapkan menjadi *self directed learning* (Prawiradilaga, 2008:119). Selain itu desain pembelajaran juga luwes menyesuaikan kondisi yang ada.

Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain pada umumnya dan mahasiswa Jurusan Seni Pertunjukan khususnya adalah mahasiswa yang telah memilih seni sebagai suatu disiplin ilmu, bukan lagi sekedar hobi atau kesenangan semata. Sebagai konsekuensinya mereka harus mempelajari

pengetahuan seni, teori seni dan konsep seni, disamping juga mengasah ketrampilan rekreasi serta berkreasi seni pertunjukan. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik untuk menyangdang gelar sarjana pendidikan, harus melulusi seluruh mata kuliah dalam kurikulum yang terdiri dari 30% mata kuliah bidang seni, 30% mata kuliah pedagogik, 30% mata kuliah praktek dan 10% mata kuliah dasar umum. Dari 30% mata kuliah praktek, terdapat mata kuliah Tari Nusantara yang bermuatan pengetahuan dan ketrampilan menari beberapa tari nusantara.

Pada kurikulum tahun 2018 PS Pendidikan Sendratasik mata kuliah tari Nusantara hanya diwajibkan bagi mahasiswa yang memilih minat utama seni tari, akan tetapi pada kurikulum 2020 yang disesuaikan dengan MBKM semua mahasiswa baik yang minat utama drama, music, dan tari harus melulusi mata kuliah Tari Nusantara. Oleh karena itu perlu kiranya disusun desain pembelajaran untuk merespon program MBKM.

Kebutuhan akan kemampuan menarikan tari nusantara pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik tidak dituntut menguasai ketrampilan setingkat professional, melainkan tingkat kemampuan yang berdasar standar yang ditentukan oleh dosen. Namun demikian, belajar kesenian nusantara dalam hal ini tari sangatlah penting bagi mahasiswa, agar memperluas wawasan kesenian khususnya seni nusantara yang pada akhirnya akan mengembangkan kesadaran budaya lokal.

Desain pembelajaran yang hendak dihasilkan dalam penelitian ini berorientasi pada produk yaitu rancangan pembelajaran praktek tari, yang dapat membantu memudahkan atau memfasilitasi interaksi secara tidak langsung antara mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah Tari

Nusantara. Maka dari itu desain pembelajaran diarahkan pada capaian tujuan spesifik yang diformulasikan berdasar capaian lulusan, serta hasil belajar yang diinginkan yang tentu berdasar pada kebutuhan selingkung program studi. Agar didapat gambaran tujuan serta hasil belajar yang hendak dicapai, dilakukan penelitian pendahuluan (*need analysis*) akan desain pembelajaran yang sesuai kebutuhan dengan observasi terhadap pembelajaran tari nusantara yang telah berlangsung, menjanging informasi dari mahasiswa program studi Pendidikan Sendratasik akan “kebutuhan” yang terkait dengan mata kuliah praktek tari khususnya mata kuliah Tari Nusantara.

Mengingat kebutuhan akan desain pembelajaran untuk praktek tari pada mata kuliah Tari Nusantara relatif mendesak maka perlu dilakukan pengidentifikasian kebutuhan akan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa program studi Pendidikan Sendratasik FSD UNM. Selain itu dengan adanya produk desain pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini, dapat berfungsi sebagai buku pemandu praktikum bagi mahasiswa dalam belajar mandiri.

METODE

1. Alur Penelitian

Penelitian dengan judul Perancangan Desain Pembelajaran Tari Nusantara bagi mahasiswa Tari di Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain UNM ini merupakan penelitian pengembangan (R&D). Perangkat pembelajaran yang akan diteliti dalam kegiatan ini menggunakan model ADDIE yaitu model yang umum digunakan dalam penelitian pengembangan. Model ADDIE yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation, dalam penelitian ini hanya

dilakukan sampai pada tahap desain atau perancangan. Hal demikian lazim terjadi pada penelitian yang berkaitan dengan penelitian dana PNBK, karena faktor keterbatasan waktu dan dana penelitian.

Dua tahap dalam penelitian ini yaitu (1) *Analysis*, menganalisis kebutuhan (*need analysis*), dilakukan observasi terhadap pembelajaran tari nusantara yang telah berlangsung, menjangkau informasi dari mahasiswa yang telah memprogram mata kuliah Tari Nusantara guna mengidentifikasi kebutuhan, (2) *Design*, mendesain pembelajaran tari nusantara untuk Mata Kuliah Tari Nusantara sesuai kebutuhan yang teridentifikasi pada analisis.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kampus Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang beralamat di Jalan Daeng Tata Raya Kelurahan Parangtambung Kota Makassar. Tempat tersebut dipilih karena kegiatan perkuliahan terjadi disitu, khususnya perkuliahan Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan yang melaksanakan mata kuliah Tari Nusantara yang menjadi topik penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada tahap analisis ini meliputi: (1) Observasi dilakukan guna mengamati dan mencermati pelaksanaan pembelajaran, terutama terhadap pembelajaran praktek Tari Nusantara. Observasi ini dilakukan di kampus Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain UNM. (2) Dokumentasi, mencermati dokumen-dokumen pembelajaran yang berupa silabus, RPS dan bahan ajar, terutama untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran

tersebut sudah dikembangkan. (3) Wawancara terhadap mahasiswa yang telah memprogram mata kuliah Koreologi terutama di lingkungan Program Studi Pendidikan Sendratasik FSD UNM. Wawancara dilakukan dengan metode *indepth interview*, untuk menjangkau data tentang urgensi dilakukan perancangan desain pembelajaran dalam mata kuliah praktek Tari Nusantara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap perancangan meliputi dua teknik yaitu : (1) Kajian Pustaka, untuk menjangkau data yang bersumber dari kepustakaan. Berbagai teori, konsep, dan pendapat yang relevan dengan topik penelitian atau yang berkaitan dengan pendekatan tekstual tari guna menjadi landasan perancangan. (2) Teknik kedua yaitu validasi oleh seorang validator, pakar dalam bidang teknologi pendidikan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disimpulkan untuk memastikan bahwa penelitian pengembangan lembar kerja perlu dilakukan. Kesimpulan tersebut kemudian dijadikan landasan untuk merumuskan tujuan pembelajaran tari nusantara.

Teknik analisis data tahap perancangan adalah analisis verifikatif, yaitu analisis yang bersifat mencocokkan melalui validasi. Respon positif dari validator yang berupa saran dan masukan terhadap rancangan lembar kerja, ditampung, lalu dicermati, dan kemudian dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari nusantara adalah sebutan untuk tari-tarian yang tumbuh berkembang di

seluruh wilayah Indonesia, sebagai materi ajar baik di sekolah maupun di perguruan tinggi istilah tari nusantara untuk tari di luar daerah setempat sekolah atau perguruan tinggi dimana materi diajarkan. Di Program Studi Pendidikan Sendratasik FDS UNM, materi yang masuk kategori tari nusantara adalah tari di luar wilayah Sulawesi Selatan, sedangkan tari di wilayah tersebut diistilahi dengan tari daerah setempat. Tari daerah setempat diajarkan sebagai penciri kelokalan, yang meliputi tari daerah Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja.

Pada kurikulum Program Studi Pendidikan Tahun 2018 yang sedang berjalan tari nusantara diberikan pada dua semester yaitu semester IV dan V. Materi yang diajarkan ditentukan yaitu untuk Tari Nusantara di semester IV adalah: tari Jawa, Sunda, dan Bali, sedangkan pada semester V adalah: tari Sumatra, Kalimantan, dan Irian. Adapun jenis tarinya tidak ditentukan, tetapi menyesuaikan kemampuan dan vocabulari tari nusantara dosen pengampunya. Selama kurikulum 2018 berjalan, materi tari nusantara yang diajarkan adalah Tari Sulintang (Sunda), Tari Sari Kusuma (Yogyakarta). Materi pada mata kuliah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Desain Pembelajaran Tari Nusantara yang Sesuai dengan Kebutuhan Mahasiswa

Desain pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dirumuskan Dick & Carey (1978,1985) tentang susunan model pembelajaran yang terdiri dari 10 tahap yaitu: Identifikasi Tujuan Pembelajaran, Analisis Pembelajaran, Identifikasi Perilaku Awal dan Karakteristik, Rumusan Tujuan Pembelajaran, Pengembangan Butir Tes Acuan Kriteria, Pengembangan Strategi

Pembelajaran, Pengembangan dan Pemilihan Bahan Pembelajaran, Evaluasi Formatif, Revisi Pembelajaran, dan Evaluasi Sumatif (Mudlofir & Rusydiyah, 2020:56-58). Secara terperinci dan mendetail desain pembelajaran tari nusantara di PS Pendidikan Sendratasik akan diuraikan berikut.

- a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran. Pengidentifikasian tujuan pembelajaran ini untuk menentukan hal-hal yang dikehendaki oleh dosen agar mendapatkan batasan tujuan dengan melihat standar kompetensi dan kebutuhan kurikulum. Kurikulum PS Pendidikan Sendratasik mencetak profil lulusannya sebagai guru, praktisi, dan peneliti di bidang seni drama, tari, dan musik. Karena ada beberapa profil yang hendak dicetak, sehingga jumlah keseluruhan SKS pada kurikulum PS Pendidikan Sedratasik dibagi secara berimbang bagi ketiga profil dan ketiga bidang seni. Adapun capaian pembelajaran praktek pada tingkat penguasaan untuk kepentingan satuan pembelajaran dasar dan menengah.
- b. Analisis Pembelajaran. Tujuan langkah ini menentukan jenis pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan atau yang dikehendaki peserta didik. Tujuan pembelajaran perlu dianalisis untuk mengetahui mengenali ketrampilan bawaan atau subordinat yang mengharuskan peserta didik menguasai materi dan langkah-langkah prosedural yang ada dan yang harus diikuti untuk proses pembelajaran tertentu. Pada pembelajaran Tari Nusantara di program studi Pendidikan Sendratasik peserta disyaratkan telah melulusi mata kuliah Olah Tubuh dan Dasar Tari.
- c. Identifikasi Perilaku Awal dan Karakteristik. Disamping mengenali

ketrampilan bawaan dan langkah prosedural yang harus dimasukkan dalam pembelajaran, juga mengenali ketrampilan tertentu yang harus dimiliki peserta didik untuk memulai pembelajaran. Ketrampilan khusus atau tertentu sebagai syarat mengikuti pembelajaran Tari Nusantara tidak spesifik (standar tinggi), tetapi hanya kemampuan dasar saja, yaitu kemampuan menirukan bentuk gerak dan menirukan ritmik gerak. Mengingat bahwa mahasiswa yang wajib melulusi mata kuliah Tari Nusantara mempunyai minat yang berbeda di bidang seni yaitu drama, tari, dan musik.

d. Rumusan Tujuan Pembelajaran. Atas dasar analisis pembelajaran dan keterangan tentang tingkah laku sebagai masukan pembelajaran, kemudian disusun pernyataan spesifik tentang ketrampilan yang akan dimiliki oleh peserta didik setelah selesai mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada mata kuliah Tari Nusantara adalah membekali pengetahuan ketrampilan menari tari nusantara meliputi tari Jawa, Sunda, Aceh, Kalimantan, agar mahasiswa mempunyai sikap apresiatif terhadap

kesenian di Indonesia di luar kesenian milik daerahnya sendiri.

- e. Pengembangan Butir Tes Acuan Kriteria. Penyusunan butir-butir penilaian berdasar pada tujuan khusus atau kompetensi dasar yang telah dirumuskan. Pengembangan butir tes mengacu pada kriteria penilaian aspek wiraga, wirama, dan wirasa. Aspek wiraga terkait dengan ketepatan bentuk gerak dan cara mewujudkan bentuk gerak menggunakan tubuhnya. Aspek Wirama terkait dengan ketepatan ritme, irama, dan tempo dengan musik iringan tarinya. Sedangkan aspek wirasa terkait dengan penghayat terhadap karakter tari melalui ekspresi wajah saat membawakan tari.
- f. Pengembangan Strategi Pembelajaran. Berdasar keterangan-keterangan dari langkah sebelumnya, setelah mengenali strategi yang hendak digunakan serta mengenali media yang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan akhir pembelajaran. Maka disusun tahap pembelajaran praktek tari Nusantara pada Program Studi Pendidikan Sendratasik sebagaimana dapat dicermati pada beberapa table berikut:

Tabel. 2 Pertemuan I dan IX (awal materi baru) Perkuliahan Tari Nusantara (Daring Sinkronis)

Tahap	Kegiatan Pembelajaran		Waktu	Pendukung
	Dosen	Mahasiswa		
Pendahuluan	Membuka perkuliahan, mengabsen kehadiran, mengecek kesiapan mengikuti perkuliahan, dan menyiapkan penayangan video.	Hadir tepat waktu dan berganti pakaian dengan pakaian praktek tari	15'	Handphone / laptop
Inti : • Pengetahuan pengantar praktek tari Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang : batasan tari, penari, gerak tari, sikap menari, belajar menari dan penilaian dalam menari. • Menayangkan berbagai jenis tari nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dengan seksama. • Menonton tayangan dengan tenang 	100'	Handphone/ laptop
Penutup	Mengevaluasi proses belajar yang sudah berlangsung, menunjukkan kekurangan dan kelebihan yang ada.	Memperhatikan evaluasi dengan seksama	10'	

Tabel. 3 Pertemuan II dan X Perkuliahan Tari Nusantara (Daring Sinkronis)

Tahap	Kegiatan Pembelajaran		Waktu	Pendukung
	Dosen	Mahasiswa		
Pendahuluan	Membuka perkuliahan, mengabsen kehadiran, mengecek kesiapan mengikuti perkuliahan, dan menyiapkan penayangan video.	Hadir tepat waktu dan berganti pakaian dengan pakaian praktek tari	15'	Handphone / laptop
Inti :	<ul style="list-style-type: none"> • Menonton video tari yang akan dipelajari • Mendengarkan musik iringan tari • Belajar gerak tari yang dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> • Menonton video tari yang akan dipelajari dengan seksama secara bersama-sama • Mendengarkan musik iringan tari yang akan dipelajari • Menirukan gerak tari yang diperagakan oleh dosen 	15' 10' 100'	Handphone/ laptop
Penutup	Mengevaluasi proses belajar yang sudah berlangsung, menunjukkan kekurangan dan kelebihan yang ada.	Memperhatikan evaluasi dengan seksama	10'	

Pembelajaran tari nusantara pada pertemuan II-IV dan X-XIV sudah mengarah pada pemberian gerak ragam tari. Oleh karena pada ragam sudah ada maksud/arti tari, maka metode yang digunakan sudah menggunakan demonstrasi.

Tabel. 3 Pertemuan III-VI dan XI-XIV Perkuliahan Tari Nusantara (Perkuliahan Luring)

Tahap	Kegiatan Pembelajaran		Waktu	Pendukung
	Dosen	Mahasiswa		
Pendahuluan	Membuka perkuliahan, mengabsen kehadiran, mengecek kesiapan mengikuti perkuliahan, dan menyiapkan loudspeaker	Hadir tepat waktu dan berganti pakaian dengan pakaian praktek tari	10'	Ruang ganti pakaian
Inti:	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan musik iringan tari • Belajar gerak tari yang dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan musik iringan tari yang dipelajari, sambil latihan ritmik. • Menirukan gerak tari yang diperagakan oleh dosen dengan seksama. • Menirukan ragam gerak tari yang didemonstrasi kan oleh dosen dengan musik iringan • Menarikan ragam gerak tanpa contoh dengan iringan music 	10' 50' 30'	Loud speaker, studio tari

• Tanya jawab		• Menyampaikan pertanyaan dengan sopan, dan mendengar jawaban dengan seksama	20'	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi proses dan hasil belajar secara klasikal untuk pertemuan yang sudah berlangsung. • Menunjukkan kekurangan dan kelebihan dari hasil belajar yang telah dicapai secara klasikal. 	Mahasiswa mendengarkan evaluasi dengan seksama	10'	

Setelah materi satu tarian diberikan dan secara klasikal sudah bisa menarik tanpa dipandu, maka pada pertemuan VII (untuk tengah semester pertama) dan pertemuan XV (untuk tengah semester

kedua) mahasiswa dipersilahkan memperdalam dengan latihan secara mandiri berkelompok. Seperti tahap kegiatan pada table nomor 4.

Tabel. 4 Pertemuan VII dan XV Perkuliahan Tari Nusantara (Daring Asinkronik)

Tahap	Kegiatan Pembelajaran		Waktu	Pendukung
	Dosen	Mahasiswa		
Pendahuluan	Menginstruksikan melalui media sosial, agar mahasiswa belajar dan latihan secara mandiri berkelompok.	Mahasiswa menyimak instruksi dengan seksama	10'	Hand Phone/ laptop
Inti Berlatih mandiri secara kelompok	Kisi-kisi latihan mandiri: <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kelompok berlatih • Berlatihlah tari yang hendak diujikan secara berkelompok dengan sungguh-sungguh • Rekam video hasil latihan • Kirim video ke link google drive yang di tentukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih kelompok sesuai formasi yang sudah ditentukan dosen pengampu. • Latihan mandiri secara berkelompok • Merekam video hasil latihan 	130'	Hand Phone/ laptop
Penutup	Mengintruksikan agar mempersiapkan diri untuk ujian tengah/akhir semester, menjelaskan kriteria penilaian meliputi wiraga, wirama, dan wirasa	Mahasiswa menyimak instruksi dengan seksama	10'	

g. Pengembangan dan Pemilihan Bahan Pembelajaran. Langkah pada tahap ini dilakukan berdasar atas strategi pembelajaran. Langkah pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran meliputi buku petunjuk, bahan ajar, tes, dan buku pegangan guru. Keputusan pengembangan bahan ajar pada dasarnya tergantung pada jenis pembelajaran yang akan dilakukan. Pada mata kuliah Tari Nusantara adalah mata kuliah praktek, dimana sasaran lebih pada ranah psikomotorik, sehingga pertimbangan pemilihan dan pengembangan bahan ajar

berdasar pada tingkat kesulitan materi dan kemampuan dasar menari peserta didik.

h. Evaluasi Formatif. Kegiatan ini adalah melakukan serangkaian penilaian dengan maksud mengumpulkan data-data yang akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang teknik-teknik dalam menyempurnakan rencana pembelajaran. Data-data yang dihimpun guna evaluasi formatif pada proses pembelajaran praktek tari nusantara dilakukan pada setiap pemberian materi dan pada akhir tengah semester.

- i. Revisi Pembelajaran. Data dari penilaian formatif dianalisis sebagai usaha mengenali kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Selain itu untuk menghubungkan kesulitan-kesulitan tersebut dengan kekurangan tertentu dalam proses pembelajaran.
- j. Evaluasi Sumatif. Langkah terakhir mempunyai arti mengadakan tindakan penilaian secara keseluruhan, yang dimulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan akhir. Pada perancangan desain pembelajaran tari nusantara evaluasi sumatif dilakukan pada pertemuan akhir semester ketika semua materi sudah diberikan. Materi tes meliputi semua materi yang telah diberikan, termasuk materi yang telah di ujikan pada evaluasi formatif.

Pembahasan

Setiap mata ajaran tertentu dikembangkan sebagai pengetahuan. Namun perlu diketahui bahwa pengetahuan sering kali dikaitkan dengan keahlian/ketrampilan. Pengetahuan merupakan informasi terstruktur yang mengendap dalam diri seseorang dalam kurun waktu yang lama, yang dapat digunakan sewaktu-waktu pada saat yang tepat. Sementara keahlian/ketrampilan merupakan potensi yang diwujudkan dalam suatu kegiatan atau gerak yang kasat mata. Keahlian mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir (Prawiradilaga, 2008:98-99).

Suatu pembelajaran didesain berdasar tujuan, sebagaimana pendapat Dick & Carey bahwa tujuan pembelajaran menjadi pertimbangan awal dalam membuat suatu desain pembelajaran. Pada kurikulum program studi Pendidikan Sndratasik bertujuan mencetak output-

outcome guru tingkat satuan pendidikan SLTP dan SLTA, hal itu menjadi pertimbangan dalam menentukan tujuan pembelajaran dalam mata kuliah Tari Nusantara. Sebagai guru mereka wajib memiliki kesadaran seni budaya khususnya seni (tari) milik bangsa Indonesia, dan materi ajar tari-tarian yang diperoleh di mata kuliah Tari Nusantara menjadi bekal yang dapat diajarkan pada siswanya kelak.

Pada setiap jenis mata kuliah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, apalagi menyangkut mata kuliah praktek. Praktek tari menjadi begitu spesifik karena dalam mempraktekkan melibatkan secara aktif tubuh sendiri sebagai instrumennya. Maka dari itu semua aspek dalam mengekspresikan sebuah tari menjadi kriteria acuan penilaian yang meliputi wiraga, wirama, dan wirasa.

Setelah dibuat dan dikembangkan Butir Tes Acuan Kriteria (BTAK) yaitu meliputi wiraga, wirama, dan wirasa lalu kemudian disusun strategi pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam tahap pembelajaran pada hasil penelitian, tercatat bahwa aspek wirama diajarkan terlebih dahulu serta melihat tayangan video tari yang hendak dipelajari. Hal ini untuk memberi gambaran dan melatih rasa ritmik mahasiswa sebelum mempraktekkan, mengingat rata-rata mereka jarang sekali bahkan hampir tidak pernah (bahkan) tidak tertarik menonton tari luar daerah sehingga tidak familiar. Pengajaran aspek wiraga terkait erat dengan hafalan bentuk serta urutan ragam gerak, dengan demikian metode pembelajaran menggunakan peragaan dan demonstrasi. Sedangkan wirasa untuk mahasiswa pendidikan cukup jika mengekspresikan sesuai ekspresi dasar,

yaitu tidak ketawa sendiri karena merasa geli terhadap diri sendiri saat menari.

Pemilihan dan pengembangan bahan ajar dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik (mahasiswa). Dari sekian banyak jenis tari-tarian nusantara di berbagai wilayah Indonesia dipilih beberapa untuk merepresentasikan wilayah budaya, maka dipilih tari Saman Gayo Aceh (Sumatra), tari Giring giring (Kalimantan), tari Cendrawasih (Irian), tari Sulintang (Sunda), dan tari golek Kudupsari (Yogyakarta). Jenis tari-tari tersebut dipilih selain merepresentasikan wilayah budaya, juga karena tingkat kerumitannya tidak terlalu tinggi. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa kemampuan dasar mahasiswa yang heterogen dan waktu belajar yang relatif singkat, sementara di sisi lain mahasiswa harus melulusi mata kuliah Tari Nusantara karena statusnya mata kuliah wajib.

Evaluasi dalam pembelajaran tari Nusantara di PS Pendidikan Sendratasik menggunakan penilaian acuan normatif, yaitu penilaian yang mengacu pada norma kelompok. Nilai yang diperoleh siswa dibandingkan dengan nilai siswa lain dalam kelompok atau kelasnya. Model penilaian tersebut dipilih dengan pertimbangan agar nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata tinggi, yang dampaknya tidak merugikan mahasiswa mengingat bobot pada mata kuliah praktek di kurikulum 2021 besar yaitu 4 SKS.

KESIMPULAN

Berdasar urain hasil penelitian maka penelitian ini dapat disimpulkan menjadi dua simpulan yang terinci sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran praktek tari Nusantara yang dibutuhkan di Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan FSD adalah desain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana tersirat dalam capaian pembelajaran (CPL) pada kurikulum program studi tersebut. Kemampuan praktek khususnya praktek tari Nusantara sebatas untuk kepentingan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah,
2. Desain pembelajaran praktek tari nusantara disusun berlandaskan pada konsep model yang dirumuskan Dick & Carey dengan melalui 10 tahap yaitu: identifikasi tujuan pembelajaran tari Nusantara, analisis pembelajaran, identifikasi perilaku awal dan karakteristik mahasiswa yang wajib memprogram, rumusan tujuan pembelajaran, pengembangan butir tes acuan kriteria yang mengacu tiga aspek (wiraga, wirama, wirasa), pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan pemilihan bahan pembelajaran, evaluasi formatif, revisi pembelajaran, dan evaluasi sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Hainur Rasid. 1996. *Telaah Kurikulum Fisika SMU Model Pembelajaran Konsep dengan LKS*. Surabaya: University Press.
- Arikunto, dan Abdul Jabar, 2010. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta

- Borg, R dan Meredith, D. 1983. *Educatioan Research: An Introduction*, New York dan London: Logman
.www.ugr.uaeu.ac.ae/
- Gibbons, 2011. *Contexs of Intructional Design*. The Journal for Applied Intructional Design Volume 1 Issue 1 April 2011. *Http:www.jaid.org*. Diakkses 22 Desember 2011
- Kusumaningrum, Sih. 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas Siswa Kelas X". Tesis. Pascasarja UNY
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudlofir & Rusydiyah. 2020. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktek*. Depok: Rajawali Press
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group
- Setyasari, Punaji. 2020. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suparman, M. Atwi. 2002. *Desain Instruksional Modern panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara